BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era revolusi industri 4.0 menjadikan semakin kompleksnya sektor kehidupan maka kebutuhan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing menjadi isu penting yang harus diperhatikan. Hal ini karena, sumber daya manusia merupakan modal utama dalam pengembangan usaha kehidupan sehingga kualitasnya harus dikembangkan dan disiapkan dengan baik. Dalam mencetak generasi dengan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut menjadi tantangan tersendiri salah satunya untuk sektor pendidikan. Pendidikan memang menjadi sektor dasar dan paling utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di setiap negara. Pendidikan yang berkualitas pastinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, begitu juga dengan majunya suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana penyelenggaraan pendidikan pada negara tersebut. Melalui pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi keahliannya sesuai keilmuan yang tersedia, seperti yang dijelaskan oleh Susanto bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan sekitar.[1]

Salah satunya melalui pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi menjadi salah satu jenjang pendidikan yang memiliki bagian penting dalam mendorong pembangunan dan perkembangan suatu bangsa sebagai tempat yang menyediakan jasa pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Pendidikan Tinggi, dijelaskan bahwa pendidikan tinggi berfungsi untuk mengembangkan

[1] Nashiruddin Rifqi Ahmad, etal. *Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Sebagai Penanaman Karakter Pada PKMB Sekolah Alam Yakase Jombang*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2023). hlm.2.

Civitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi diantaranya pendidikan, pelatihan, dan pengabdian masyarakat.[2] Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa perguruan tinggi termasuk ke dalam salah satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan para mahasiswa agar lebih siap dan matang dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan pada dunia kerja.[3]

Meninjau akan perkembangan kehidupan, menjadikan pendidikan memasuki era *Education 4.0* yaitu era dimana adanya perubahan dalam cara pandang pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi (Joner dan Sharma, 2021). Era *Education 4.0* membuat proses pendidikan terkhusus pada perguruan tinggi mengharuskan menerapkan metode pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experiential learning*) yaitu dengan tidak hanya memberikan pengajaran secara teoritis, namun juga memberikan pengalaman praktis dalam bentuk kerja nyata bagi mahasiswa guna mempersiapkan lulusan yang dapat menghadapi persaingan global.

Menjawab hal tersebut, perguruan tinggi memberlakukan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara pembelajaran di kampus dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai kompetensi tertentu. Seperti yang diatur juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan PKL Mahasiswa bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu bentuk pembelajaran bagi mahasiswa pada perguruan tinggi yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktik dan kontekstual di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dalam jangka waktu tertentu untuk

[2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 4
[3] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

memenuhi capaian pembelajaran lulusan sesuai kurikulum yang ditetapkan dan/atau memperkaya kompetensi utama.[4]

Selain sebagai bentuk pembelajaran dan pelatihan dalam pengembangan kompetensi program studi, program Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga sebagai pengembangan kompetensi lainnya yang secara langsung diterapkan dalam lingkungan kerja dan sangat diperlukan untuk dapat bersaing dan berkembang di lingkungan profesional yaitu *employability skills. Employability skills* dimaknai sebagai sekumpulan keterampilan non-teknis yang bersifat dapat ditransfer yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, untuk tetap bertahan dan mengembangkan karir di tempat kerja, ataupun untuk pengembangan karir di tempat kerja baru (Yorke, 2006). *Employability skills* mencakup berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan menggunakan teknologi.[5]

Menurut Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan ini bermanfaat sebagai bentuk pengalaman kerja awal mahasiswa sebelum terjun langsung pada dunia kerja yang sesungguhnya, mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan atau *skill* nya yang dapat menjadi tambahan portofolio dalam CV, selain itu dapat juga menambah relasi dalam lingkungan yang profesional sekaligus sebagai sarana mengeksplor dalam memilih jalan karir setelah lulus nanti.[6]

Namun pada realitanya, para lulusan diploma dan sarjana masih terpantau rendah pada daya serap pekerjaan dibanding jenjang pendidikan lainnya. Seperti pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia tercatat per bulan Agustus 2024 struktur tenaga kerja pada usia produktif antara usia 15 – 60 keatas masih didominasi oleh tenaga kerja dengan

---

[4] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Magang Mahasiswa

[5] Sudji Munadi. *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja.* (Yogyakarta: UNY Press, (2018). hlm. 73.

[6] INSPEKTORAT JENDERAL KEMENDIKBUDRISTEK. 2022. Sumber: https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mahasiswa-inilah-manfaat-magang/ . dikutip pada 6 Januari 2025.

tingkat pendidikan dan kompetensi yang rendah yaitu sekitar 51 juta penduduk bekerja dengan tamatan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), kemudian sekitar 30 juta penduduk bekerja dengan status pendidikan terakhir di level sekolah menengah atas (SMA), untuk penduduk bekerja dengan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) sekitar 18 juta, sedangkan lulusan diploma IV, ataupun sarjana S1, S2, dan S3 hanya sekitar 15 juta.[7] Lebih lengkapnya terdapat pada gambar berikut terkait penduduk bekerja menurut kelompok umur dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia.

Kelompok Umur *Age Group*	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ *Educational Attainment*						Jumlah *Total*
	Sekolah Dasar ke Bawah *Primary School and Below*	Sekolah Menengah Pertama *Junior High School*	Sekolah Menengah Atas *Senior High School*	Sekolah Menengah Kejuruan *Vocational High School*	Diploma I/II/III *Diploma I/II/III*	Diploma IV, S1,S2,S3 *Diploma IV, Bachelor, Master, Doctoral Degree*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-19	756.476	1.984.929	1.188.391	1.045.181	2.601	-	4.977.578
20-24	1.478.455	1.779.575	4.788.165	4.334.295	290.492	1.110.166	13.781.148
25-29	2.378.823	2.704.851	4.092.200	3.520.128	514.930	3.152.450	16.363.382
30-34	3.571.248	3.333.683	4.082.923	2.475.698	600.763	2.716.567	16.780.882
35-39	4.655.598	3.635.443	3.863.724	1.958.600	587.322	2.337.707	17.038.394
40-44	5.445.656	3.682.841	3.442.045	1.821.860	448.946	1.759.765	16.601.113
45-49	6.668.859	2.960.556	3.068.212	1.426.350	366.912	1.376.212	15.867.101
50-54	6.433.234	2.443.608	2.652.874	954.909	242.967	1.150.691	13.878.283
55-59	6.264.674	1.413.074	1.846.916	613.872	149.814	989.825	11.278.175
60+	14.132.114	1.539.205	1.209.059	441.877	154.349	599.344	18.075.948
Jumlah *Total*	**51.785.137**	**25.477.765**	**30.234.509**	**18.592.770**	**3.359.096**	**15.192.727**	**144.642.004**

Gambar 1. 1 Data Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia, Per-Agustus 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Terkait fenomena tersebut bahwa masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap di dunia kerja sangat memerlukan perubahan dalam sistem penyelenggarakan pendidikan dan perluasan lowongan pekerjaan oleh para lulusan perguruan tinggi. Sebagai bentuk mengatasi kenyataan tersebut diperlukan inovasi, salah satunya dengan menciptakan program Praktik Kerja Lapangan yang berkualitas dengan menyesuaikan perkembangan permintaan akan kebutuhan kerja secara nyata agar mahasiswa dapat sedari dini melatih dan mengembangkan *hardskill* dan *softskill* nya sesuai kebutuhan pasar kerja, sehingga setelah lulus nanti dapat berpeluang secara mudah terserap dalam dunia kerja atau bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk orang lain.

[7] Badan Pusat Statistik Indonesia. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia per Agustus 2024.* (Badan Pusat Statistik, 2024). hlm. 90.

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan merupakan salah satu program studi dari 8 program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sudah berdiri sejak 8 Desember 1983 dengan nama awal yaitu Administrasi Pendidikan dan kemudian pada tahun 2000 berubah nama menjadi Manajemen Pendidikan atas dasar Surat Keputusan Presiden nomor 45 tahun 1982.

Adapun tujuan dari program studi Manajemen Pendidikan FIP UNJ yaitu salah satunya menghasilkan Sarjana Manajemen Pendidikan yang memiliki kompetensi sebagai: 1) Analis dalam bidang pendidikan dan sumber daya manusia lembaga pemerintah atau swasta; 2) Pelaksana dan perancang Tatakelola Pendidikan dan pelatihan (pamong dan instruktur); 3) Tenaga administrasi pendidikan formal dan non formal; 4) Supervisor di bidang Pendidikan dan non pendidikan; 5) Serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[8]

Dalam mencapai salah satu tujuan tersebut, program studi Manajemen Pendidikan memberikan pengetahuan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yakni dengan pembelajaran pada perkuliahan dengan total kurang lebih 130 SKS terkait mata kuliah manajemen program dan sekolah, penerapan sistem informasi lingkup pendidikan dan administrasi, evaluasi monitoring program, komunikasi dan perilaku organisasi, dan mata kuliah umum lainnya. Sedangkan secara praktik mahasiswa dapat menerapkan keilmuannya tersebut dengan mengikuti organisasi mahasiswa baik pada tingkat program studi, fakultas, dan universitas serta melaksanakaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Pendidikan seperti yang tertera pada kebijakan kurikulum S1 Manajemen Pendidikan dilaksanakan pada semester 6 dan 7, sesuai kebijakan tersebut program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Pendidikan dilaksanakan selama 5 bulan yakni dari bulan Agustus hingga Desember. Berdasarkan pelaksanaan PKL MP 2024, seluruh mahasiswa PKL melaksanakan PKL

[8] Dokumen Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Tahun 2024 Universitas Negeri Jakarta. hlm. 6.

pada instansi pemerintahan baik dalam lingkup pendidikan maupun non pendidikan. Hal ini karena instansi negeri memiliki lingkup pekerjaan yang dirasa lebih sesuai untuk kompetensi Manajemen Pendidikan seperti misalnya instansi badan diklat atau pelatihan. Selain itu, melihat daya sebar alumni Manajemen Pendidikan yang banyak bekerja pada instansi pemerintahan menjadikan peluang bagi mahasiswa untuk dapat magang pada instansi tersebut.

Dengan adanya program PKL mahasiswa mendapat gambaran nyata terhadap pekerjaan pegawai pemerintahan dan menjadi jalan membuka peluang karir untuk dapat magang kembali atau bekerja setelah lulus pada instansi yang sebelumnya dijadikan tempat PKL mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 bahwa setelah mereka magang pada instansinya masing-masing, mereka langsung ditawarkan untuk bekerja kembali setelah lulus melalui jalur Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) yang kemudian dianjurkan mengambil jalur Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) atau jalur Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Hal tersebut sangat berdampak untuk memperluas jaringan kerjasama program PKL MP dengan instansi terkait dan sebagai peningkatan akreditasi program studi melalui *outcome* penyerapan lulusan Manajemen Pendidikan pada dunia kerja, seperti pada data *tracer study* berikut terpantau sekitar 108 alumni Manajemen Pendidikan tersebar dalam bidang pekerjaan yang beragam.

Tabel 1. 1 Tracer Study Alumni Manajemen Pendidikan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Swasta	52
2	Aparatur Sipil Negara	17
3	Akademisi (Dosen, Guru, Kepala Sekolah, dsb)	16
4	Pengusaha	8
5	BUMN	6
6	Freelancer	2

7	Konsultan	1
8	Lokal Staf KBRI	1
9	Honorer Kemenkes	1
10	Honorer Kemendikbud	1
11	Learning Officer	1
12	Pendamping PKH	1
13	PPNPN	1
Total		**108**

Dalam pelaksanaan PKL MP ini tidak terlepas dari adanya tantangan dan permasalahan, baik dari internal diri mahasiswa dan eksternal. Berdasarkan hasil *grand tour* oleh Koordinator PKL MP 2024 yaitu Ibu Dr. Evitha Soraya, M.Pd dan beberapa mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 yaitu Nadia Syahira, Yuniawati Ambar, Zahra Nabila, dan Nadia Luthfiyah sebagai mahasiswa PKL, menjelaskan bahwa tantangan yang terjadi selama pelaksanaan PKL MP terjadi yaitu 1) manajemen waktu, prioritas, dan fokus; 2) adaptasi dengan lingkungan profesional terkait konflik dan tekanan kerja, 3) tata cara bersikap, berperilaku, dan berkomunikasi dengan pegawai instansi; 4) persiapan kemampuan *soft skill*, kemampuan analisis, *problem-solving*, mengintegrasikan teknologi dan inovasi, serta kemampuan berbahasa asing; 5) mencari instansi yang bersedia menerima untuk PKL selama 5 bulan.[9]

Kemudian menurut narasumber pada *grand tour* tersebut juga menjelaskan bahwa beberapa permasalahan atau kendala yang terjadi selama pelaksanaan PKL MP 2024 yaitu 1) sulitnya mencari instansi untuk pelaksanaan PKL pada akhir tahun; 2) beberapa instansi memberikan pekerjaan hanya pada waktu tertentu seperti saat terdapat projek atau kegiatan saja; 3) beberapa instansi memberikan pekerjaan cukup banyak dalam waktu yang singkat atau *deadline* yang sama; 4) koordinasi pekerjaan antara mahasiswa dengan pegawai terkadang kurang efektif sehingga menjadi miss komunikasi; 5) kurangnya pengawasan dan evaluasi dari

[9] Hasil *Grand Tour* dengan Bu Dr. Evitha Soraya, M.Pd. selaku Pembina Program PKL MP dan beberapa mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 pada 10 Januari 2025

beberapa dosen pamong dan pembimbing; 6) ketidaksesuaian beberapa pekerjaan yang diberikan dengan kompetensi keahlian Manajemen Pendidikan.[10]

Terkait beberapa permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa permasalahan dapat terjadi dari berbagai pihak baik dari mahasiswa PKL, pihak instansi, dan program studi. Maka program Praktik Kerja Lapangan (PKL) terkhusus Angkatan 2021 ini perlu dievaluasi secara komprehensif mengingat penyelenggaraan program PKL termasuk program jangka panjang yang melibatkan banyak pihak dan tercantum pada kurikulum pendidikan tinggi jadi harus dipastikan program berjalan sesuai harapan sehingga dapat dilanjutkan dan seluruh pihak yang terlibat mendapatkan manfaat atau dampaknya terkhusus peningkatan kompetensi mahasiswa.

Evaluasi program bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi menjadi kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) disampaikan evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Agar pelaksanaan evaluasi terarah maka perlu model yang tepat sehingga dapat meneliti program secara terstruktur dan mendalam. Salah satu model evaluasi yang relevan untuk mengkaji efektivitas implementasi program PKL adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komperhensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem (Darodjat & Wahyudiana 1993). Model ini memungkinkan evaluasi yang menyeluruh dari berbagai

[10] *Ibid*

aspek program, mulai dari latar belakang penetapan program dan kebijakannya hingga hasil yang dicapai program tersebut.

Kelebihan menggunakan evaluasi dengan model CIPP, yaitu 1) *Comprehensive*, model CIPP dapat memberikan kerangka kerja evaluasi yang lengkap dan menyeluruh dari komponen yang tersusun, yang meliputi komponen konteks, input, proses, dan produk; 2) *Flexibility*, model CIPP dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari suatu program, dalam hal ini evaluator dapat menyesuaikan kerangka evaluasi dengan kebutuhan dari program; 3) *Emphasis on Improvement*, evaluasi dengan model CIPP memberikan fokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas program, dari kekurangan tersebut selanjutnya diambil kuputusan dari hasil evaluasi atau rekomendasi untuk perbaikan; 4) *Participatory*, model CIPP ini menekankan pada partisipasi dari stakeholder dalam proses evaluasi.[11]

Menurut narasumber yaitu satu panitia PKL MP 2024 dan hasil pengamatan peneliti sebagai panitia juga diketahui bahwa proses evaluasi program yang dilakukan panitia program PKL MP 2024 berupa pengisian kuesioner angket oleh mahasiswa MP Angkatan 2021 sebagai peserta dan pihak instansi. Dengan isi kuesioner yang hanya mengevaluasi terkait pengalaman, tantangan, dan peran PKL untuk perkembangan mahasiswa, serta harapan dan saran pelaksanaan PKL kedepanya. Selain itu, dari beberapa kajian terkait program PKL MP belum adanya kajian terkait proses evaluasi program. Hal ini berarti belum terdapat proses evaluasi secara menyeluruh dengan model evaluasi CIPP terhadap pelaksanaan program PKL MP tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik dan merasa penting melakukan penelitian dengan menganalisis efektivitas pelaksanaan program PKL MP 2024 melalui evaluasi dari seluruh aspek yang berperan baik secara langsung maupun tidak dengan menggunakan model CIPP guna memberikan dasar yang objektif dalam pengembangan program PKL MP karena program PKL MP ini menjadi bekal pengalaman dan pengetahuan

[11] Darojat, etal. Evaluasi Magang Persekolahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1) (2023). hlm. 526.

kerja dalam bidang Manajemen Pendidikan bagi mahasiswa MP sehingga dapat dipersiapkan sebagai lulusan yang kompeten dan memiliki *Employability Skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja kedepannya.

Maka dari itu, peneliti akan mengulasnya lebih dalam melalui penelitian dengan judul **"Evaluasi Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta".**

B. State of the Art

Dalam suatu penelitian, *State of the Art* berarti proses pencarian dan pengidentifikasian penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian diulas gagasannya untuk mencari kesenjangan (*gap*).[12] Pada bagian *state of the art* akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian yang diangkat. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Muh. Isbut, dkk tahun 2025 dengan judul *"Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan dengan Menggunakan Model CIPP pada Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 10 Janeponto"*
2. Dewi Melati tahun 2024 dengan judul *"Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Magang di Kampus Politeknik Jakarta Internasional*"
3. Darodjat, dkk tahun 2023 dengan judul "*Evaluasi Magang Persekolahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam"*
4. Priyono, dkk tahun 2023 dengan judul "*Evaluasi Implementasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Undana*"
5. Siska Nerita, dkk tahun 2022 dengan judul "*Evaluasi Program Magang Mahasiswa Kependidikan Dengan Model CIPP***"**

[12] Muhammad Zahrul, etal. Referensi Kunci, *State of the Art*, dan *Novelty* dalam Pelaksanaan Penelitian Bahasa. *Jurnal Ilmu Bahasa,* 2(1) (2024). hlm. 22.

6. Anisatul Auliya tahun 2021 dengan judul *"Evaluasi Kegiatan Magang Pada Masa Pandemi Covid – 19 Bagi Mahasiswa Vokasi Dengan Model CIPP"*
7. Rezi dan Sukardi tahun 2021 dengan judul "*Evaluasi Program Praktek Lapangan Industri Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang*"
8. Lisa dan Ridwan tahun 2020 dengan judul "*Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin)*"
9. Priyantini, dkk tahun 2020 dengan judul *"Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Berdasarkan Analisis Kebutuhan Stakeholder dan Kompetensi Mahasiswa"*
10. Yulian Ageng, dkk tahun 2020 dengan judul *"Evaluasi Program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta"*

Seluruh penelitian tersebut membahas terkait "Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan", hal yang akan membedakan dari seluruh penelitian tersebut dengan penelitian ini sehingga menjadi keterbaruan atau *novelty* yaitu:

1. Penelitian akan dilakukan terkait evaluasi program Praktik Kerja Lapangan terkhusus pada program studi Manajemen Pendidikan. Alasan penulis menggunakan *novelty* tersebut karena belum adanya penelitian pada kategori program studi pendidikan yaitu Manajemen Pendidikan yang pastinya memiliki kompetensi yang berbeda dengan kebanyakan dari reverensi tersebut menggunakan kategori program studi teknik atau vokasi.
2. Proses evaluasi dengan model CIPP akan mencantumkan hasil terkait dampak pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa Manajemen Pendidikan terkait kompetensi Manajemen Pendidikan serta dalam bidang teknologi digital seperti mengelola *Learning Management System* (LMS), dashboard pendidikan, website dan sosial media masing-masing instansinya. Alasan penulis menggunakan *novelty* tersebut karena mengingat kebutuhan dunia kerja kedepannya akan semakin kompleks dengan hadirnya digitalisasi dan

penggunaan teknologi dalam berbagai ranah terkhusus pendidikan, jadi harus seimbang antara penguasaan kompetensi Manajemen Pendidikan dan penguasaan teknologi.

Kemudian, penelitian ini akan berposisi sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya secara lebih komperhensif dengan model CIPP, yang mana dari seluruh penelitian tersebut juga menggunakan model CIPP tetapi tidak terlalu dijabarkan secara detail hasil penelitian setiap komponen CIPP dan hanya berupa kesimpulan hasil penelitian. Berbeda dengan penelitian ini yang akan menjabarkan secara detail dan menyeluruh terhadap temuan dan hasil evaluasi CIPP mulai dari latar belakang program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil capaian berupa pengembangan *employability skills* mahasiswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas maka penelitian ini berfokus pada "Evaluasi Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta". Adapun sub fokus penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap komponen *Context*.
2. Evaluasi terhadap komponen *Input.*
3. Evaluasi terhadap komponen *Process.*
4. Evaluasi terhadap Komponen *Product.*

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana evaluasi komponen *Context* program praktik kerja lapangan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana evaluasi komponen *Input* program praktik kerja lapangan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

3. Bagaimana evaluasi komponen *Process* program praktik kerja lapangan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi komponen *Product* program praktik kerja lapangan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian tersebut. Maka tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan ketercapaian pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui evaluasi komponen *context, input, process, dan product* sebagai upaya dalam peningkatan program praktik kerja lapangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktik bagi para pembaca. Adapun manfaatnya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya subtansi ilmu manajemen pendidikan terkait evaluasi program praktik kerja lapangan dengan penerapan model CIPP *(Context, Input, Process, Product)*.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi dalam menambahkan referensi rujukan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut dan menjadi bahan perbandingan terkait evaluasi program praktik kerja lapangan program studi Manajemen Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Program Studi dan Mahasiswa Manajemen Pendidikan.
      Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan tindak lanjut dalam penerapan kegiatan program praktik kerja lapangan tahun selanjutnya sebagai bentuk penyempurnaan dan peningkatan mutu program.

b. Bagi peneliti.

Diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman baru dalam menyusun penulisan secara terstruktur dan pengetahuan baru dalam meneliti terkait evaluasi program praktik kerja lapangan menggunakan metode CIPP.